
PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI

Juni Agus Simaremare¹, Lisbet Novianti Sihombing², Jumaria Sirait³, Natalina Purba⁴

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar^{1,2,3,4}

simaremarejuniagus@gmail.com¹, lisbetsihombings@yahoo.co.id², jumariasirait@gmail.com³
missnatalinapurba@gmail.com⁴

Abstract: The purpose of this study is to increase student learning motivation through the application of the Project Based Learning method in the Higher Class Indonesian Language Education course. This type of research is classroom action research. The research is carried out in collaboration between researchers, lecturers and involves student learning activities. The research subjects were PGSD students in odd semesters T.A. 2020/2021 totaling 27 students. Data collection techniques using simple observation and questionnaires. The research procedure includes the following stages: (a) action planning, (b) action implementation, (c) observation and interpretation, and (d) analysis and reflection. Based on the research results, the application of the Project Based Learning method can increase learning motivation. The application of the Project Based Learning method can increase students' learning motivation. In the first cycle the highest score was achieved by students, namely 96 and the lowest score was 68, completing classical learning was 55% and classical absorption was 81.1%, while in cycle II classical learning was complete, namely 80% and classical absorption was: 85.65 %. In the percentage of the average score of readiness and activity of the lecturers in the first meeting as much as 68.75% and the second meeting the average value percentage is 78.12%. The presentation of the average value of student readiness in participating in learning at the first meeting is 62.5% and the second meeting the average value percentage is 79.16%. The conclusion of the hypothesis can be accepted

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Project Based Learning

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan metode Project Based Learning pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, Dosen dan melibatkan keaktifan belajar mahasiswa. Subjek penelitian mahasiswa PGSD semester ganjil T.A. 2020/2021 yang berjumlah 27 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket sederhana. Prosedur penelitian meliputi tahap: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, dan (d) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar. Penerapan penerapan metode Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pada siklus I skor tertinggi dicapai oleh mahasiswa yaitu 96 dan skor terendah 68, tuntas belajar kasikal yaitu 55% dan daya serap klasikal yaitu 81,1%, sedangkan pada siklus II tuntas belajar klasikal yaitu 80% dan daya serap klasikal yaitu: 85,65%. Pada presentase nilai rata-rata kesiapan dan aktivitas dosen dalam pertemuan pertama yaitu sebanyak 68,75% dan pertemuan kedua presentase nilai rata-ratanya adalah 78,12%. Presentasi nilai rata-rata kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 62,5% dan pertemuan kedua presentase nilai rata-ratanya adalah 79,16%. Kesimpulan hipotesis dapat diterima.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di di lingkungan pendidikan formal untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, saat ini dan yang akan datang.

Salah satu usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yang bisa memotivasi dan mengembangkan keaktifan mahasiswa dalam kelas adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi atas permasalahan yang timbul, dimana mahasiswa terlihat lemah pada mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Mahasiswa yang berjumlah 27 orang, meliputi 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Diantara mereka, 11 orang telah mencapai nilai ketuntasan individu 75 dan 17 orang lainnya masih memperoleh nilai ketuntasan individu nilai 40-70, dengan nilai ketuntasan klasikal minimal (KKM) 75.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan pendapat, belum mampu memecahkan permasalahan yang diberikan, bahkan belum mampu bekerja sama dengan sesama temanya, anggapan dosen selama ini ini bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mahasiswa yaitu bagaimana mahasiswa dapat memahami perkuliahan dan bagaimana cara mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas dari dosen. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan suatu perubahan yang lebih baik, mampu membimbing mahasiswa untuk saling bekerja sama dengan temanya sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa pun semakin meningkat.

Berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka dosen perlu menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan pola pikir mahasiswa dan kerjasama dalam belajar sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat dari sebelumnya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi mahasiswa yang heterogen. Model ini dipandang sebagai model pembelajaran yang tepat. Jadi model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, mandiri dan kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran yang sangat sederhana.

Metode pembelajaran dikenal juga dengan strategi pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1993: 79), strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru secara aktif. Kemp (dalam Wina Sanjaya, 2010: 294) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan (Oemar Hamalik, 2008: 124). Dengan perubahan-perubahan tersebut, model-model atau strategi pembelajaran turut mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut menyebabkan model pembelajaran tidak terpaku lagi pada pembelajaran tradisional. Menurut Wina Sanjaya (2010: 299-313) terdapat beberapa jenis pilihan strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dengan menggunakan berbagai solusi dalam memecahkannya. Mahasiswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Ini sesuai dengan pengertian pembelajaran berbasis proyek menurut beberapa ahli. Menurut Winastwan Gora dan Sunarto (2008: 119) bahwa Project-Based Learning adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan dasar dan kecakapan hidup melalui

sebuah perluasan, proses penyelidikan, pertanyaan otentik, serta perancangan produk dan kegiatan yang seksama.

PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai konten pelajarannya. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan oleh banyak ahli pendidikan. PBL adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Saidun Hutasuhut, 2010: 197).

Menurut Baron et al. (dalam Welsh, 2006: 29), pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga mahasiswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri. Peranan guru dalam model ini adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan interaksi mahasiswa. Model pembelajaran ini berlandaskan psikologi kognitif dan pandangan konstruktif mengenai belajar. Model ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip CTL, yakni inkuiri, konstruktivisme, dan menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi.

Menurut Blumenfeld et al. (dalam Spector et al., 2007: 103) pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajar melakukan riset terhadap permasalahan nyata. Belajar seharusnya bergantung pada pengalaman, minat mahasiswa, dan topik yang terintegrasi/saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, belajar harus bersifat aktif, melibatkan mahasiswa secara langsung, dan berpusat pada mahasiswa. Kesadaran sosial menjadi tujuan dari semua pendidikan.

Sementara menurut Boud dan Felletti (dalam Fry, et al., 2008: 268), pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktivitas pelajar. Kerja proyek dapat dilihat sebagai bentuk open-ended contextual activity-based learning, dan merupakan bagian dari proses

pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Blumenfeld et al (dalam Sawyer, 2009: 320) mendeskripsikan model belajar berbasis proyek (project-based learning) berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan, atau disiplin, atau lapangan studi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik. Pertama, mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pertanyaan. Kedua, diatur dalam sebuah proses penyelidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Ketiga, lebih mendorong untuk menggali sendiri informasi daripada diberitahu oleh guru. Keempat, memerlukan kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis dan keterampilan menyelidiki serta menarik kesimpulan. Kelima, dihubungkan dengan masalah dunia nyata atau masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek bersifat menantang dan memotivasi, karena menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu pembelajaran berbasis proyek memerlukan kolaborasi, peer komunikasi, pemecahan masalah, dan belajar secara mandiri (Capraro, et al., 2013: 60). Pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam aktivitas nyata. Mahasiswa belajar konsep-konsep dasar dan lebih lanjut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak semua kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek dapat disebut pembelajaran berbasis proyek.

Dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat praktek ilmiah, seperti mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, merencanakan dan melaksanakan investigasi. Selain itu, ada pula kegiatan menganalisis dan menafsirkan data, menggunakan teknologi informasi, dan keterampilan berpikir. Kegiatan mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran. Proyek melibatkan mahasiswa dalam investigasi konstruktif. Investigasi mungkin berupa proses desain tujuan, pengambilan keputusan,

penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pembangunan model.

Akan tetapi, agar dapat disebut proyek memenuhi kriteria pembelajaran berbasis proyek, aktivitas inti dari proyek itu harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan (dengan pengertian: pemahaman baru, atau kemampuan baru) pada pihak mahasiswa (Bereiter dan Scardamalia dalam Griffin, et al., 2011: 237). Jika pusat atau inti kegiatan proyek tidak menyajikan “tingkat kesulitan” bagi anak, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau kemampuan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud. Membuat apotek hidup di sekolah dapat disebut sebuah proyek, akan tetapi mungkin bukan proyek dalam Pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Capraro dan Slough (2008: 2) project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi kebebasan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Mahasiswa yang dipandu pembelajaran proyek yang melibatkan mahasiswa dalam proses desain teknologi dapat membangun dan meningkatkan pengetahuan konten, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir dan kemampuan berkomunikasi. Ada empat karakteristik pembelajaran berbasis proyek terdiri dari isi, kondisi, aktivitas, dan hasil.

Tahapan pembelajaran berbasis proyek ada beberapa versi salah satunya menurut Doppelt (2005: 11-14), sintaks pembelajaran berbasis proyek untuk mendesain proses berpikir kreatif terdiri dari enam tahap, yaitu (a) Tujuan desain (Design purpose) (b) Aspek inkuiri (Field inquiry) (c) Alternatif pemecahan masalah (Solution alternatives) (d) Memilih solusi yang tepat (Choosing the preferred solution) (e) Tahap pelaksanaan (Operation step) (f) Evaluasi (Evaluation)

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kegiatan belajar merupakan proses. Menurut Hilgard (dalam Sumadi Suryabrata, 2011:232), belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan (keadaan di

laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pelatihan. Belajar memiliki beberapa pengertian menurut pendapat para ahli. Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9), belajar adalah suatu perilaku.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi dapat mengarah ke tingkah laku positif dan juga sebaliknya, yaitu tingkah laku negatif. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Reni Akbar-Hawadi (2011: 168), hasil atau prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar mahasiswa. Menurut Sugihartono, dkk. (2008: 130), hasil belajar merupakan hasil pengukuran dalam proses belajar yang berwujud angka ataupun penghayatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para mahasiswa. Hasil belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi dapat dilihat dari perilaku mahasiswa, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 102). Ada dua pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya diantara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula.

Hasil belajar merupakan istilah yang sudah lazim dalam dunia pendidikan walaupun istilah ini masih umum dan luas penggunaannya. Istilah hasil belajar diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil optimal suatu aktifitas belajar sehingga arti hasil belajar berkaitan erat dengan pengertian belajar. Dalam pengertian yang lebih luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman A. M., 2001: 23).

Selain kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Menurut Alex Sobur (2009: 244), hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor endogen yang berada dalam diri individu, dan faktor eksogen yang berada di luar diri individu. Berdasarkan teori Bloom, ada tiga variabel yang utama dalam teori belajar di sekolah, yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Selain kedua faktor di atas, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu factor pendekatan pembelajaran (approach to learning). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan September sampai dengan Februari 2020 Tahun Pelajaran 2020/2021 di Prodi PGSD, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Subjek dalam penelitian ini adalah PGSD group V yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 15 perempuan. Objek data dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi pada materi Konsep dan Strategi Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah direncanakan dengan tujuan ada perubahan dan peningkatan hasil belajar. Sudjana dan Ibrahim (2010).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, serta hasil tes tindakan. Data kualitatif yaitu data yang diuraikan secara kalimat atau data yang tidak dipresentasikan secara angka.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Dokumentasi, Metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi objek penelitian. (2) Observasi, Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang memperlihatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model berbasis proyek yaitu pada penilaian aspek psikomotor dan aspek afektif. (3) Tes, Pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan awal mahasiswa tentang mata kuliah, sedangkan tes yang diberikan sesudah tindakan bertujuan untuk memperoleh data serta memberi gambaran tentang sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah ini, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Metode tes dilakukan sebanyak tiga kali berupa tes diakhir materi pembelajaran atau posttes (a) Pengumpulan dan pengolahan data diperoleh dari hasil tes pra tindakan sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek. (b) Pengumpulan dan pengolahan data dari hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek setiap siklus. (c) Pengumpulan dan pengolahan data dari hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek siklus berikutnya.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian. Adapun instrumen penelitian ini (a) Satuan Acara Perkuliahan (SAP) berisi rancangan pelaksanaan proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. SAP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. (b) Lembar Pedoman Observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan dan penilaian pada aspek psikomotor dan aspek efektif terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. (c) lembar tes awal berisi sejumlah soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. (d) Lembar tes akhir berisi sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran berbasis proyek. Instrumen ini

berfungsi untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Apakah hasil belajar meningkat, tetap atau menurun, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran yang berikutnya.

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, setelah pelaksanaan siklus 2, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka perlu diambil tindakan lain dengan melanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus selanjutnya dapat dihilangkan. Oleh karena itu, siklus 3 masih bersifat tentatif yang harus disesuaikan dengan hasil dari siklus sebelumnya.

Secara garis besar, setiap siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Observasi dan Metode Tes. Analisis data penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menguraikan data kualitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode berbasis proyek (*project based learning*). Analisis kuantitatif dilakukan untuk mejabarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Prosedur Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kurt Lewin dalam Depdikbud (1999 : 21).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siklus I dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi meliputi: pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas dosen dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 68,75%. Maka aktivitas

dosen dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong kurang Kemudian dalam pertemuan kedua analisis aktivitas dosen siklus I dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi nilai rata-rata aktivitas dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 78,12%. Apabila nilai rata-rata tersebut di konvensi ke penilaian skala licter, maka aktivitas dosen dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa siklus I dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi meliputi: pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 62,5%. Apabila nilai rata-rata tersebut di konvensi ke penilaian skala lihter, maka aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong kurang Kemudian dalam pertemuan kedua analisis aktivitas siswa siklus II dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi nilai rata-rata aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah: 79,16%. Apabila nilai rata-rata tersebut di konvensi ke penilaian skala lihter, maka aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek tergolong baik.

Hasil analisis tes tindakan siklus I dimana diperoleh siswa yang tuntas secara individu ialah sebanyak 11 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa, daya serap klasikal mencapai 81,1%. Sedangkan tuntas belajar klasikal 55%. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut maka hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan melihat perolehan nilai dan kondisi siswa yang ada.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru siklus II dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi meliputi: pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 75%. Kemudian dalam pertemuan kedua analisis aktivitas guru siklus II adalah 87,5% .

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa siklus II dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia kelas Tinggi: pertemuan pertama nilai rata-rata aktivitas siswa dalam penerapan

model pembelajaran berbasis proyek adalah 70,83. Kemudian dalam pertemuan kedua analisis aktivitas siswa siklus II adalah 91,66% maka aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek tergolong sangat baik.

Selain hasil aktivitas guru dan siswa yang diamati, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklus di akhir pertemuan. Adapun hasil yang diperoleh ialah siswa tuntas secara individu sebanyak 16 siswa, dan yang tidak runtus sebanyak 4 siswa dengan nilai yang diperoleh rata-rata 80-95, daya serap klasikal adalah 85,65%. Sedangkan tuntas belajar klasikal 80%.

Dengan melihat hasil pengamatan observasi awal maka peneliti melakukan tindakan berikutnya dengan rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Harapan dari tindakan ini adalah untuk melihat bagaimana proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini siswa belum maksimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran berbasis proyek ini, karena mereka belum sepenuhnya memahami apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini menjadi tugas guru dalam memberikan semangat pada siswa untuk berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru yang tujuannya adalah untuk melihat bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan seriap kali pertemuan di kelas, sehingga pada siklus I aktivitas guru dan siswa masing-masing dilaksanakan dua kali sesai tatap muka di kelas. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: aktivitas guru siklus I pada pertemuan 1 diperoleh 68,75%, pertemuan 2 diperoleh 78,12%. Aktivitas siswa adalah sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 52,5%, pertemuan 2 diperoleh 79,16%. Dan tergolong kurang.

Selain observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, juga dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada akhir materi diberikan. Hasilnya adalah dari jumlah mahasiswa 27 orang, diperoleh mahasiswa yang tuntas secara

individu adalah 11 mahasiswa dan yang tidak tuntas adalah 9 siswa dengan ketuntasan belajar klasikal sebanyak 55% dan daya serap klasikal sebanyak 81,1%.

Hasil penelitian pada siklus II sama halnya dengan kegiatan siklus I yaitu mengamati tentang kegiatan guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, hal ini diperlukan peran penting oleh guru dalam memotivasi siswa sehingga mereka berani menyampaikan hal-hal yang kurang dimengerti. Terbukti pada kegiatan siklus II ini bahwa telah terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran baik terhadap peran guru dalam menyampaikan materi maupun hasil kegiatan siswa dalam menerima materi. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa dan guru yang diberikan pada setiap kali tatap muka di kelas.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa siswa sudah mampu dan berani mengajukan pertanyaan yang mereka kurang pahami pada saat pembelajaran, sehingga guru memberikan penjelasan yang bisa dipahami oleh masing-masing siswa. Mereka lebih aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan baik oleh temanya sendiri maupun dari gurunya. aktivitas ini dilakukan setiap kali pertemuan di kelas, adapun hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai hasil maksimal yaitu: aktivitas guru siklus II pada pertemuan I diperoleh 75%, pertemuan 2 diperoleh 87,5%. Aktivitas siswa adalah sebagai berikut : pada siklus II pertemuan I diperoleh 70,83%, pertemuan 2 diperoleh 91,66%.

Berdasarkan data hasil tersebut maka diketahui aktivitas siswa dan guru dari pertemuan I sampai 2 mengalami peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang maksimal yaitu 100%, setidaknya sudah meningkat dari sebelumnya. Observasi ini tujuannya untuk melihat segala aktivitas siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kriteria penilaian keberhasilan tindakan maka pada siklus II ini tergolong sangat baik.

Selain aktivitas siswa dan guru, juga dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dari tiap siklus, maka diperoleh hasil siklus II adalah sebagai berikut : dari 20 siswa yang mengalami ketuntasan secara individu adalah: 16 dan yang tidak tuntas adalah 4 orang, sehingga hasil yang diperoleh yaitu tuntas belajar

secara klasikal 80% dan tuntas daa serap klasikal adalah 85,65%, sehingga tergolong cukup-sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan peningkatan hasil belajar dan memotivasi siswa untuk berfikir kreatif dan aktif dalam memecahkan sebuah masalah.

SIMPULAN

Setelah menyimak hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu pada siklus I skor tertinggi dicapai oleh siswa yaitu 96 dan skor terendah 68, tuntas belajar kasikal yaitu 55% dan daya serap klasikal yaitu 81,1%,sedangkan pada siklus II tuntas belajar klasikal yaitu 80% dan daya serap klasikal yaitu: 85,65%. Pada presentase nilai rata-rata kesiapan dan aktivitas dosen dalam pertemuan pertama yaitu sebanyak 68,75% dan pertemuan kedua presentase nilai rata-ratanya adalah 78,12%. Presentasi nilai rata-rata kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 62,5% dan pertemuan kedua presentase nilai rata-ratanya adalah 79,16%.

Melalui hasil penulisan PTK ini peneliti mengharapkan kepada dosen mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi kiranya agar mampu penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara baik kepada mahasiswa dan juga diharapkan agar model pembelajaran ini dapat menjadi sumber informasi sistem perkuliahan di Prodi PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2012. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: Prenada Media Group.
- Annurahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Bilgin, Ibrahim dkk. 2009. "The Effect of Problem Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts", Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education/ Vol 5 No. 2, 153-164.

-
- Bistari.2010. “Pengembangan Kemandirian Belajar Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik”, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA/ Vol. 1 No. 1, 11-23.
- Broad, James. 2006. “Interpretations Of Independent Learning In Further Education”, Journal Of Further and Higher Education/ Vol. 30 No. 2, 119-143.
- Dwi, I.M., H. Arif, dan K. Sento. 2013. “Pengaruh Strategi Problem Based Learning Berbasis ICT terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika”, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia/ Vol. 9 No. 8, 8-17.
- Ertmer, Peggy A. dkk, 2014, “The Grand Challenge: Helping Teachers Learn/ Teach Cutting-Edge Science via PBL Approach”, Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning/ Vol. 8 No. 1, 8-20.
- Fachrurazi. 2011. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar”, Edisi Khusus No. 1
- Fauzan, Ahmad dan Yerizon. 2013. “Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Matematis Siswa”, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, Semirata 2013 FMIPA Unila 7.
- Graff, Erik De dan Anette Kolmos. 2003. “Characteristics of Problem-Based Learning”, International Journal Engng /Vol. 19, No. 5, 657-662.
- Gunantara, Gd dan Pt. Nanci Riastini. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha/ Vol: 2 No. 1, 1-10.
- Hines, Eric dan Samantha Hines. 2012. “Faculty and Librarian Collaboration on Problem-Based Learning”, Journal of Library Innovation/ Vol. 3 No. 2, 18-32.
- Hopskin, David. 2008. *A Teacher’s Guide to Classroom Research* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inel, Didem dan Ali Günay Balim. 2010. “The Effects Of Using Problem-Based Learning In Science and Technology Teaching Upon Students’ Academic Achievement and Levels of Structuring Concepts”, Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching/ Vol. 11 No. 2, 20-32.
- Jeong So, Hyo dan Bosung Kim. 2009. “Learning about Problem Based Learning: Student Teachers Integrating Technology, Pedagogy and Content
-

-
- Knowledge”, Australasian Journal of Educational Technology/ Vol. 25 No. 1, 111-116.
- Lee, Jean S. dkk. 2014. “Taking a Leap of Faith: Redefining Teaching and Learning in Higher Education Through Project Based Learning”, *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*/ Vol. 8 No. 2, 8-17.
- Marcangelo, Caroline dkk. 2009. “Problem-Based Learning Evaluation Toolkit Problem-based Learning Special Interest Group”, The Health Sciences and Practice Subject Centre of the Higher Education Academy/ 1-26.
- Masek, Alias dan Sulaiman Yamin. 2010. ”Problem Based Learning: Adapting Model of Monitoring and Assesment Towards Changing to Student Centered Learning”. *Journal of Tehnical Education and Training*/Vol 2, No. 1, 9-19.
- Mitchell, Matthew and Samar Zutshi. 2012. “Transitioning an Independent Learning Model To an on-line environment”. *The Journal of the Education Research Group of Adelaide*/ Vol 2, No. 3, 33-39.
- Muhson, Ali. 2009. “Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning” *Jurnal Kependidikan* /Vol 39, No. 2, 171-182.
- Nagpal, MS. Kavita dkk. 2013. “Independent Learning and Student Develoment”. *International Journal of Social & Interdisciplinary Research*/Vol 2, No. 2, 27-35
- Newman, Mark J. 2005. “Problem Based Learning: An I ntroduction and Overview of the Key Features of the Approach”. *Journal of Veterinary*/Vol 3, No. 1, 12-20.
- Ozana, URAL. 2007. “Attitudes of Graduate Students Towards Distance Education, Educational Technologies and Independent Learning”, *Turkish Online Journal of Distance Education*/ Vol. 8 No. 4, 34-43.
- Paulina Pannen, Dina Mustafa, Mestika Sekarwinahyu. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAL.
- Pinkman, Kathleen. 2005. “Using Blogs in the Foreign Language Classroom: Encouraging Learner Independence”, *The JALT CALL Journal*/Vol. 1 No. 1, 12-24.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Scott A, Sidney M. 2005 ”How Does the Problem Based Learning Approach Compare to the Model-Eliciting Activity Approach in Mathematics?” *The Journal of Secondary Gifted Education*/Vol 17, No. 1, 37-47.
-

Sugandi, Asep Ikin. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Siswa". Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung/ Vol 2, No.2, 144-155.

Suherman, Erman, dkk .2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.

Sutama. 2010. Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK. Semarang : Surya Offset.

Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Kartasura: Fairuz Media.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta: